

**PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TARI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*
(Penelitian Tindakan di Kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor)**

Dela¹, Ojang Cahyadi², Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih³

¹*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*

²*senitari@unj.ac.id*

E-mail: ¹delaaa026@gmail.com, ²ojangcahyadi08@gmail.com,

³yvonnetriyoga@unj.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu rendahnya sikap percaya diri siswa dalam melakukan gerak tari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ranah sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tari dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kurt Lewin, dilaksanakan dua siklus pada penelitian ini. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*) serta refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai Juni 2023 di SMAN 2 Kota Bogor. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa hasil observasi sikap percaya diri siswa, hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tari, berdasarkan hasil rata-rata prosentase yang diperoleh pada pra siklus 43%, dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 72%, setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi sebesar 86,20%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tari berhasil meningkat, terbukti dengan nilai tuntas yang diperoleh sebagian besar siswa.

Kata kunci: Percaya Diri, Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), Pembelajaran Tari

Abstract

The problem in this study is the low self-confidence of students in performing dance movements. This study aims to increase the realm of students' self-confidence in learning dance by applying the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. This study used the Classroom Action Research (CAR) method from Kurt Lewin, carried out in two cycles in this study. Each cycle has four stages, namely planning (Planning), action (Action), observation (Observing) and reflection (Reflecting). This research took place from February to June 2023 at SMAN 2 Bogor

City. Data was collected through data collection techniques in the form of observations of students' self-confidence, observations of the implementation of learning models, interviews and documentation. The results showed that the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model could increase students' self-confidence in dance learning, based on the average percentage obtained in the pre-cycle of 43%, and there was an increase in cycle I to 72%, after cycle II increased to 86.20%. These results indicate that applying the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model to foster students' self-confidence in dance learning has increased, as evidenced by the complete grades obtained by most students.

Keywords: Confidence, Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model, Dance Learning

I. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mendukung kehidupan manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara. Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan segala potensi manusia ke arah yang lebih baik. Seperti yang disebutkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian tersebut memiliki makna bahwa pendidikan diselenggarakan secara terencana untuk membentuk manusia sesuai dengan bakatnya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan membentuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa serta pembentukan kepribadian yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat mengembangkan sikap. Sebagaimana tujuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dapat dilakukan secara terus menerus untuk memperbaiki segala perilaku serta memperbaiki kehidupan. Sejalan yang dikatakan oleh Suyono dan Hariyanto (2011:9) bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan mengokohkan kepribadian.

Pembelajaran tari juga memerlukan sikap salah satunya percaya diri dalam melakukan gerak tari. Pembelajaran tari pada materi praktek menuntut siswa untuk aktif apabila mengalami kesulitan, jika siswa pasif maka akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Seperti yang dikatakan Barbara (2004:10). Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam diri bahwa berbagai tantangan harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki sikap percaya diri tinggi yaitu siswa aktif bertanya di dalam kelas. Sebaliknya rendahnya percaya diri jika siswa tersebut pasif untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru diketahui bahwa siswa kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor masih kurang dalam sikap percaya diri pada kegiatan pembelajaran tari. Hal ini terlihat ketika siswa belum mampu saat diminta untuk memperagakan gerak. Beberapa siswa berekspresi ragu-ragu dengan menundukan kepala, gemetar, keluar keringat dan terlihat gugup. Siswa merasa tidak yakin akan kemampuannya serta malu atau tidak berani untuk tampil dihadapan orang banyak sehingga tidak dapat mendemonstrasikan gerak tari. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang hanya memberikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dan mampu meningkatkan sikap percaya diri siswa. Penelitian ini memilih salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif untuk tujuan meningkatkan percaya diri siswa, yaitu dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Lebih lanjutnya Isjoni (2019:51) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara

siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Wulandari (2022:17-23) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah kerja sama siswa dalam belajar kelompok yang dimana anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang tengah dipelajari. Bekerja dalam kelompok dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, termotivasi dan bertanggung jawab terhadap kelompok dan juga diri sendiri dalam mengikuti tes guna mencapai tujuan dengan mendapat penghargaan tim yang baik. Sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa.

Hasil penelitian sebelumnya terkait dengan sikap percaya diri yang dilakukan oleh Resvita Alfa Febrina Haddade dalam menerapkan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Pada Pagelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri Toraja Utara menunjukkan bahwa siswa yang saling mengarahkan dan saling membantu dapat lebih aktif dalam proses kerja kelompok sehingga mereka berusaha untuk mencapai tujuan prestasi yang baik. Peningkatan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 75% dan meningkat pada siklus II sebesar 100% (Haddade, 2021). Penelitian lainnya dilakukan oleh Ayu Puspita Sari, Fuji Astuti dan Zora Iriani dengan Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 03 Mukomuko. Hasil peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni tari terjadi karena pengaruh antar siswa sekelompok yang selalu memotivasi siswa lainnya untuk lebih semangat, berani dan percaya diri dalam belajar di kelas dengan nilai 80 dan sudah melewati nilai KKM (Sari dkk., 2018). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irma Fajriah, Ismunandar dan Imma Fretisari mengenai Peranan Pembelajaran Tari melalui Model STAD dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP pada saat proses pembelajaran anak yang sebelumnya terlihat tidak percaya diri dapat diatasi karena pada dasarnya siswa harus bertanggung jawab pada tugas masing-masing. Pelaksanaan yang diberikan

dengan mencontohkan langsung beberapa bentuk gerak tari dapat memberikan pandangan kepada siswa bahwa ide apapun yang ada dipikiran dapat dituangkan kedalam gerak tari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dari proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Fajriah dkk., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, bahwa untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, diperlukan keahlian dalam memilih model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini menggunakan materi pembelajaran pada KD 4.3 Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan. Penelitian akan difokuskan pada sikap siswa saat proses dan hasil belajar dalam pembelajaran tari. Diharapkan melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam pembelajaran tari.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Bogor, Kranji Ujung No. 1, RT.03/RW.04, Budi Agung, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16165. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Februari hingga Juni 2023.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam Arikunto (2010:131) didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan

berulang. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dalam delapan kali pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sikap percaya diri dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan-kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, analisis data kualitatif merangkum data observasi, dokumentasi yang sudah didapatkan di lapangan. Data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tersebut lalu ditarik kesimpulan sehingga dapat diketahui apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa, sedangkan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor masing-masing siswa dan skor tiap indikator, data yang diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan hasil skor sikap percaya diri pada siklus I dan siklus II.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Setelah melakukan proses kegiatan dan tahapan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran tari, dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas X MIPA 6 di SMAN 2 Kota Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dari data-data dan hasil observasi yang kemudian di analisis sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan menggunakan prosentase kenaikan untuk melihat peningkatan sikap percaya diri siswa melalui model pembelajaran STAD pada pembelajaran tari kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari setiap siklus, didapatkan sebuah hasil bahwa siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut prosentase peningkatan sikap percaya diri siswa:

Tabel 1. Prosentase Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa

Siklus	Jumlah siswa	Prosentase rata-rata kenaikan
Pra Siklus	35	43%
I	35	72%
II	35	86,20%

Adapun hasil observasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam bentuk prosentase siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Prosentase Hasil Observasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I	Siklus II
1	73,3%	93,3%
2	80%	86,7%
3	86,7%	86,7%
4	86,7%	93,3%
Rata-rata per siklus	81,67%	90%

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X MIPA 6 di SMAN 2 Kota Bogor dengan jumlah 35 siswa menggunakan materi pada KD 4.3 Meragakan ragam gerak tradisional berdasarkan konsep, teknik dan prosedur tari sesuai dengan iringan. Observasi awal atau pra siklus dilakukan secara tatap muka, waktu pelaksanaan siklus I yaitu selama 4 kali pertemuan dan siklus II selama 4 kali pertemuan.

Hasil rata-rata observasi sikap percaya diri siswa yaitu sebesar 43%. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu diberikan sebuah tindakan atau perlakuan untuk memperbaiki hasil belajar sikap siswa tersebut dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), menurut Majid (2015:186) tahap model pembelajaran tersebut adalah: 1) Persiapan materi; 2) Penyajian materi; 3) Kegiatan kelompok; 4) Evaluasi; 5) Penghargaan kelompok.

Kegiatan pembelajaran tari pada siklus I dilakukan dengan tatap muka. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah (a) membagi siswa dalam kelompok belajar; (b) menyampaikan materi ragam gerak tari sirih kuning

berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai iringan; (c) melakukan latihan ragam gerak tari sirih kuning; (d) menampilkan gerak tari sirih kuning dengan kelompok; (e) memberikan penilaian dan menghitung skor berdasarkan hasil unjuk kerja kelompok dan penilaian secara individu; dan (f) memberikan penghargaan kepada kelompok. Pada siklus I terjadi peningkatan terhadap sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tari, tetapi masih perlu melakukan tindak lanjut agar target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Hasil penelitian pada siklus I nilai prosentase menunjukkan prosentase rata-rata sebesar 72%.

Pembelajaran pada siklus II masih menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan pendalaman materi ragam gerak tari tradisi yang berbeda-beda pada setiap kelompok dan dilakukan pada lapangan terbuka agar siswa dapat mempersiapkan diri dan lebih percaya diri dalam memeragakan gerak tari. Indikator keberhasilan yang menjadi penilaian observasi pada siklus II mencakup kelima aspek sikap percaya diri. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah (a) membagi siswa dalam kelompok belajar; (b) menyampaikan materi ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai iringan; (c) melakukan latihan ragam gerak tari tradisi sesuai daerahnya masing-masing pada tiap kelompok; (d) menampilkan gerak tari tradisi dengan kelompoknya; (e) memberikan penilaian dan menghitung skor berdasarkan hasil unjuk kerja kelompok dan penilaian secara individu; dan (f) memberikan penghargaan kepada kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terjadi peningkatan sikap percaya diri siswa prosentase rata-rata sebesar 86,20%.

Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) prosentase dari seluruh pertemuan pada siklus I sebesar 81,67%. Hasil observasi penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus II mendapat rata-rata dalam prosentase sebesar 90%. Keberhasilan pada siklus II disebabkan karena faktor pendalaman materi dan pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dilakukan secara lebih terperinci dan sistematis, selain itu juga pentingnya kegiatan dalam kelompok belajar untuk menciptakan kerjasama dan

interaksi yang semakin tinggi sehingga siswa mampu memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Siswa juga menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil sikap percaya diri siswa kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 29% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,2%. Hasil observasi penerapan pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 81,67% dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 90%. Capaian peningkatan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tari dapat disimpulkan bahwa refleksi dari setiap siklus mengalami perkembangan dan peningkatan pada sikap percaya diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri siswa pada setiap indikator penilaian dari siklus I dan siklus II yang dibuktikan dengan hasil observasi sikap percaya diri siswa berdasarkan hasil pada pra siklus 43%, siklus I meningkat sebesar 72% dan siklus II menjadi 86,20%. Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) telah meningkatkan hasil belajar afektif pada sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran tari bagi siswa kelas X MIPA 6 SMAN 2 Kota Bogor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang didapat, maka terdapat beberapa saran yaitu bagi siswa diharapkan mampu berperan aktif saat melakukan tindakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tari, agar hasil belajar sikap percaya diri siswa akan

meningkat. Guru sebaiknya perlu rajin membaca, melakukan penelitian, mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, sehingga kinerjanya sebagai guru baik dan profesional. Sekolah sebaiknya melakukan diskusi kepada guru seni budaya untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada kelas lain, guna untuk melihat proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah afektif.

V. Pengakuan

Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Ojang Cahyadi, S.Sn., M.Pd. sebagai pembimbing I
2. Dr. Rr. Yvonne Triyoga Hoesodoningsih, M.Si. sebagai pembimbing II
3. B. Kristiono Soewardjo, SE., S.Sn., M.Sn. sebagai ketua penguji
4. Dra. Nursilah, M.Si. sebagai anggota penguji

REFERENSI

- Angelis, Barbara De. (2004). *Confidence Percaya diri; Sumber sukses dan kemandirian*. Cetakan 6. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 20. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dediknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diunduh tanggal 5 Februari 2023.
- Fajriah, dkk. (2016). *Peranan Pembelajaran Tari melalui Model STAD dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP*. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i3.14575>
- Haddade, R. A. F. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Pada Pergelaran Seni Tari Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 4 Toraja Utara*.
- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok Kelompok*. Cetakan 9. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Cetakan 4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Ayu Puspita, dkk. (2018). *Penerapan Model Student Teams Achievement Division (STAD)*

dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 03 Mukomuko.
<https://doi.org/10.24036/jsu.v6i2.102759>

Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pengajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Cetakan 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Innayah. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 23.